

ANALISA USAHATANI TOMAT DI NAGARI SIMPANG TANJUNG NAN AMPEK KECAMATAN DANAU KEMBAR KABUPATEN SOLOK

Riki Abdillah¹, Adipo Rahman²

Prodi Agrobisnis, Fakultas Sains, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

Email: adiporahman@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Mei 30, 2023

Revised Mei 30, 2023

Accepted Mei 31, 2023

Keywords:

Usahatani Tomat

ABSTRACT

This study aims to determine the total cost, revenue, income and analyze whether tomato farming is carried out by tomato farmers in Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek, Danau Kembar Solok profitable or not. This research was conducted in Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek, Danau Kembar District, Solok Regency in August 2022. The method used in this research was a survey method. Data analysis was carried out using the method of analysis of costs and farm income. The results showed that the average total cost per farmer was Rp. 13,577,077.98. The average income per farmer is Rp. 30,533,333.33. And the average profit per tomato farmer in the study area is Rp. 16,956,255.36 with 90% experiencing profits.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Adipo Rahman

Department of Agrobusiness, Faculty of Sains

University of Nahdlatul Ulama West Sumatera

25136 Padang, Indonesia

Email: adiporahman@gmail.com

PENDAHULUAN

Usahatani tomat di daerah Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok telah dilakukan sejak puluhan tahun lalu secara turun temurun sampai saat ini. Namun apakah cara cocok tanam atau teknis penanaman tomat dalam rangka mengusahakan komoditi ini telah sesuai atau mengikut perkembangan ilmu pertanian hingga saat ini, dan apakah produktivitas tomat telah maksimal, tentu hal ini perlu dikaji lebih mendalam.

Kurang maksimalnya produktivitas tanaman tomat yang terjadi di masyarakat akhir-akhir ini disebabkan karena berbagai faktor, misalnya tingkat kesuburan tanah, keadaan iklim yang tidak menentu, dan serangan hama (Paembonan, 2018). Apabila hal ini dibiarkan secara terus menerus, maka dapat merugikan petani apabila tidak dikelola dengan baik. Sehingga diperlukan penelitian untuk meningkatkan produktivitas tanaman tomat di Indonesia.

Sudah menjadi rahasia umum untuk meningkatkan hasil produksi, pada umumnya petani menggunakan pupuk kimia yang ada di pasaran. Pupuk kimia ini mengandung unsur Nitrogen (N), Phospor (P), dan Kalium (K) yang dibutuhkan oleh tanaman. Akan tetapi, harga pupuk kimia ini juga lebih mahal. Karena mahalnya pupuk ini, tentu input dari usahatani membutuhkan lebih banyak biaya dalam berusaha tani. Namun apakah usahatani ini masih menguntungkan bagi petani? Oleh sebab itu, kajian tentang analisa usaha tomat di daerah Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek ini menjadi penting untuk dilakukan, apakah petani yang telah mengeluarkan biaya

sedemikian banyak untuk usahatani tomatnya, bisa benar-benar mendapatkan benefit dari tanaman yang diusahakannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep usahatani

Menurut Soekartawi (2006), ilmu usahatani biasa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Efektif yang dimaksud adalah alokasi sumberdaya yang digunakan oleh petani bisa berdampak maksimal bagi hasil usahatannya, dan efektif yang dimaksud adalah sumberdaya yang dialokasikan tersebut tepat sasaran sehingga memberikan hasil yang maksimal pula.

Usahatani sendiri dapat diartikan sebagai suatu kegiatan tani yang dilakukan oleh seorang atau banyak petani di suatu daerah, petani tersebut bisa sebagai pemilik atau pekerja. Dalam kegiatan usahatani ada input dan output. Input adalah segala hal yang digunakan dalam proses usahatani misalnya seperti penggunaan lahan, tenaga kerja, penggunaan bibit, racun, pupuk, dan sebagainya. Sedangkan output adalah hasil atau produksi yang dihasilkan karena adanya kegiatan usahatani tersebut. Sederhananya Input adalah biaya dan output adalah hasil.

Biaya Usahatani

Menurut Soekartawi (1995:12), biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Pada usahatani ada dua macam jenis biaya, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang sifatnya konstan dan tidak berpengaruh terhadap besar atau kecilnya jumlah produksi pada usahatani tersebut. Biaya variabel adalah biaya yang sifatnya tidak konstan dan berpengaruh terhadap besar atau kecilnya produksi yang dihasilkan.

Biaya tetap dan biaya variabel ini mencakup pula kepada dua macam biaya yaitu biaya yang dibayarkan (biaya tunai) dan biaya yang diperhitungkan (tidak tunai). Biaya yang dibayarkan adalah biaya rill yang dikeluarkan secara tunai oleh pelaku usahatani, seperti pembelian bibit, racun dsb. Sedangkan biaya yang diperhitungkan adalah biaya yang digunakan untuk menghitung pendapatan dari usahatani, seperti biaya tenaga kerja dalam keluarga.

Penerimaan dan Pendapatan Usahatani

Penerimaan dalam usahatani didapatkan dari jumlah atau total produksi dikalikan dengan harga yang berlaku pada saat komoditi usahatani dijual. Penerimaan biasa juga dikenal dengan pendapatan kotor, karena belum diselisihkan dengan total biaya yang telah dikeluarkan dalam berusaha tani. Menurut Soekartawi et al. (2011:78) pendapatan kotor usahatani (gross gross farm) adalah didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual

Sedangkan pendapatan adalah pendapatan bersih dari usahatani. Pendapatan didapatkan dari selisih antara total dari penerimaan dikurangkan dengan total biaya pada kegiatan usatani tersebut. Menurut Mubyarto (1991), pendapatan adalah hasil bersih dari kegiatan suatu usahatani yang diperoleh dari hasil bruto (kotor) dikurangkan dengan biaya yang digunakan dalam proses produksi dan biaya penerimaan.

Usahatani Tomat

Menurut Soekartawi (2006), ilmu usahatani biasa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Efektif yang dimaksud adalah alokasi sumberdaya yang digunakan oleh petani bisa berdampak maksimal bagi hasil usahatannya, dan efektif yang dimaksud adalah sumberdaya yang dialokasikan tersebut tepat sasaran sehingga memberikan hasil yang maksimal pula.

Tomat atau *Lycopersium esculentum*, adalah sejenis tanaman yang berumur pendek. Tomat termasuk tanaman sayuran yang punya mineral dan vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. Tomat dapat dikonsumsi dalam bentuk buah segar atau dapat dikonsumsi sebagai sayuran.

Tanaman tomat dapat tumbuh pada musim kemarau maupun musim hujan, baik didataran tinggi maupun didataran rendah.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok, pada bulan Agustus tahun 2022. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan sengaja atau *purposive*. Pertimbangan dalam pemilihan lokasi penelitian pada daerah ini adalah karena daerah Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek ini adalah basis dari usaha tani tomat, bisa dikatakan bahwa pada umumnya petani disini memilih tomat sebagai komoditi usahatani.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Karena populasi petani tomat pada daerah penelitian ini lebih dari 200 petani, semakin besar sample dari besarnya populasi yang ada adalah semakin baik, akan tetapi ada jumlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 30 sampel (Cohen, et. al 2007).

Metode Pengumpulan data

Data pada penelitian ini ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan metode survey langsung, yaitu dengan mengamati langsung cara bercocok tanam petani tomat, wawancara dan quisioner. Data sekunder dikumpulkan dengan cara studi Pustaka, memanfaatkan data yang sudah ada yang berkaitan dengan penelitian, baik pada buku, BPS, atau internet yang bisa memberikan informasi dan relevan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode analisa data dilakukan dengan cara menghitung :

1. Biaya Usahatani.

Untuk menghitung total biaya dalam usahatani tomat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

FC = *Fix Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel)

2. Total Penerimaan

Untuk menghitung total penerimaan dalam usahatani tomat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = *Total Revenue* /Penerimaan total (Rupiah)

P = *Price* /Harga (Rp/Kg)

Q = *Quantity* /Total produksi dalam satu periode panen (Kg)

3. Keuntungan.

Untuk menghitung keuntungan akan digunakan rumus:

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana:

Π = Keuntungan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa usahatani tomat di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok meliputi empat hal, yaitu (1) menghitung biaya tetap (2) menghitung biaya

variabel (3) menghitung biaya total, dan (4) menghitung penerimaan dan pendapatan petani tomat di daerah penelitian. Keempat hal tersebut dihitung dalam satu kali musim tanam.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah atau selalu tetap jumlahnya walaupun jumlah produksi berubah. Atau lebih ringkasnya biaya tetap itu tidak mempengaruhi jumlah produksi yang diusahakan. Yang termasuk biaya tetap pada penelitian usahatani adalah biaya sewa lahan, tenaga kerja dalam keluarga, pajak, dan penyusutan alat.

2. Biaya Variabel

Biaya variable adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah sarana produksi yang akan digunakan. Semakin besar lahan, maka tentu membutuhkan biaya variabel yang besar pula, begitu pula sebaliknya. Yang termasuk biaya variable pada penelitian ini adalah bibit, pupuk, pestisida, obat-obatan dan tenaga kerja luar keluarga.

3. Biaya Total

Biaya total adalah biaya keseluruhan yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk dalam berusahatani tomat. Biaya total didapat dari jumlah antara biaya tetap dan biaya variable. Untuk lebih jelasnya, biaya tetap, biaya variable dan biaya total yang dikeluarkan dalam usahatani tomat dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Biaya Tetap, Biaya Variable dan Total Biaya Per Responden Petani Tomat di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok

No Responden	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total
1	1.821.666,00	13.574.000,00	15.395.666,00
2	1.806.666,00	13.574.000,00	15.380.666,00
3	1.806.666,00	13.574.000,00	15.380.666,00
4	1.806.666,00	13.574.000,00	15.380.666,00
5	1.806.666,00	13.574.000,00	15.380.666,00
6	1.806.666,00	13.574.000,00	15.380.666,00
7	1.806.666,00	13.574.000,00	15.380.666,00
8	1.806.666,00	13.574.000,00	15.380.666,00
9	1.806.666,00	13.574.000,00	15.380.666,00
10	1.806.666,00	13.574.000,00	15.380.666,00
11	891.118,00	11.620.000,00	12.511.118,00
12	1.257.142,86	7.850.000,00	9.107.142,86
13	940.285,71	13.515.000,00	14.455.285,71
14	640.308,00	7.445.000,00	8.085.308,00
15	895.475,00	8.655.000,00	9.550.475,00
16	1.750.951,00	12.810.000,00	14.560.951,00
17	2.913.808,00	12.735.000,00	15.648.808,00
18	2.913.808,00	8.520.000,00	11.433.808,00
19	1.002.142,00	7.850.000,00	8.852.142,00
20	1.002.142,00	18.790.000,00	19.792.142,00
21	1.172.474,00	14.155.000,00	15.327.474,00
22	641.378,00	8.830.000,00	9.471.378,00

23	901.784,00	7.700.000,00	8.601.784,00
24	1.022.285,00	10.900.000,00	11.922.285,00
25	630.117,00	13.485.000,00	14.115.117,00
26	717.558,00	8.545.000,00	9.262.558,00
27	1.806.666,00	13.574.000,00	15.380.666,00
28	1.076.904,76	13.574.000,00	14.650.904,76
29	1.806.666,00	13.574.000,00	15.380.666,00
30	1.806.666,00	13.574.000,00	15.380.666,00
Jumlah	43.871.339,33	363.441.000,00	407.312.339,33
Rata-rata	1.462.377,98	12.114.700,00	13.577.077,98

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan table 1, dapat disimpulkan bahwa rata-rata biaya tetap pada usahatani tomat di daerah penelitian adalah Rp. 1.462.377,98. Jika dilihat satu per satu responden, ada tiga macam jenis responden, yaitu

- (1) responden tipe pertama, adalah yang punya biaya tetap dibawah satu juta,
- (2) responden tipe kedua, adalah responden yang punya biaya tetap antara satu juta dan dua juta, dan
- (3) responden tipe ketiga, adalah responden yang punya biaya tetap diatas dua juta.

Perbedaan ini timbul karena luas lahan yang dimiliki oleh masing-masing responden berbeda, sehingga peralatan, biaya tenaga kerja dalam keluarga dan pajak tentu juga akan berbeda. Namun hal ini tidak akan mempengaruhi besar dan kecilnya produksi tomat.

Adapun rata-rata biaya variabel yang didapatkan adalah sebesar Rp. 12.114.700,00. Dan rata-rata biaya total yang didapatkan adalah Rp. 13.577.077,98. Dapat dilihat pada table, bahwa responden tipe pertama mempunyai biaya variabel yang paling kecil, dan tipe responden ketiga mempunyai biaya lebih besar dan responden tipe kedua berada antara responden tipe pertama dan ketiga. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, biaya tetap juga bisa memberi gambaran akan biaya variabelnya. Dan biaya variabel juga akan sebanding dengan biaya tetapnya. Tidak ada yang memperlihatkan bahwa tipe responden ketiga tersebut mempunyai biaya variabel yang lebih rendah dari tipe responden kedua atau pertama.

4. Penerimaan usahatani tomat

Penerimaan adalah hasil dari perkalian antara jumlah produksi dan harga yang terbentuk pada saat petani menjual tomatnya. Kita semua tahu bahwa harga tomat juga berfluktuatif, sehingga harga jual tomat juga menjadi penentu untuk penerimaan dan pendapatan usahatani tomat. Adapun penerimaan yang didapatkan oleh responden dalam berusahatani tomat di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Penerimaan usatatahi tomat per responden petani tomat di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	0,2	10.000,00	4.000,00	40.000.000,00
2	0,1	5.000,00	4.000,00	20.000.000,00
3	0,15	10.000,00	4.000,00	40.000.000,00
4	0,1	5.000,00	4.000,00	20.000.000,00

5	0,3	15.000,00	4.000,00	60.000.000,00
6	0,2	9.000,00	4.000,00	36.000.000,00
7	0,1	11.000,00	4.000,00	44.000.000,00
8	0,1	4.000,00	4.000,00	16.000.000,00
9	0,2	12.000,00	4.000,00	48.000.000,00
10	0,2	8.000,00	5.000,00	40.000.000,00
11	0,2	9.000,00	4.000,00	36.000.000,00
12	0,1	3.500,00	4.000,00	14.000.000,00
13	0,2	3.000,00	4.000,00	12.000.000,00
14	0,1	2.500,00	4.000,00	10.000.000,00
15	0,1	2.000,00	4.000,00	8.000.000,00
16	0,2	8.000,00	4.000,00	32.000.000,00
17	0,2	10.000,00	4.000,00	40.000.000,00
18	0,1	4.000,00	4.000,00	16.000.000,00
19	0,1	5.000,00	4.000,00	20.000.000,00
20	0,3	15.000,00	4.000,00	60.000.000,00
21	0,2	9.000,00	4.000,00	36.000.000,00
22	0,15	6.000,00	4.000,00	24.000.000,00
23	0,1	4.000,00	4.000,00	16.000.000,00
24	0,2	8.000,00	4.000,00	32.000.000,00
25	0,2	7.000,00	5.000,00	35.000.000,00
26	0,1	3.000,00	4.000,00	12.000.000,00
27	0,2	9.000,00	4.000,00	36.000.000,00
28	0,1	2.000,00	4.000,00	8.000.000,00
29	0,1	5.000,00	4.000,00	20.000.000,00
30	0,3	17.000,00	5.000,00	85.000.000,00
Total	4,9	221.000,00		916.000.000,00
Rata-rata	0,1633	7.366,67	4.100,00	30.533.333,33

Sumber: Data diolah, 2022

Terlihat pada tabel 2 penerimaan per petani responden. Perbedaan penerimaan yang didapat oleh masing-masing responden didasari oleh

1. Luas lahan masing-masing petani. Luas lahan yang berbeda akan menyebabkan produk yang dihasilkan akan berbeda-beda pula. Namun, luas lahan yang berbeda tidak menjadi penentu yang mutlak berbedanya hasil yang didapatkan. Petani yang punya luas lahan yang sama pun belum tentu mendapatkan hasil yang sama, karena hal ini tergantung kepada petani bagaimana cara bertani dalam membudidayakan tanaman tomat. Terlihat pada tabel, petani tomat yang sama-sama punya lahan seluas 0,1 ha mendapatkan produksi yang berbeda-beda.
2. Produksi yang didapatkan. Produksi yang didapatkan akan menjadi penentu jumlah penerimaan yang didapatkan oleh masing-masing petani. Namun produksi yang didapatkan tidak bisa dipisahkan dengan harga yang didapatkan oleh petani dalam menjadi penentu besar atau kecilnya penerimaan yang diterima oleh petani.

3. Harga yang didapatkan oleh masing-masing petani. Harga jual tomat juga akan menjadi salah satu faktor penyebab penerimaan petani yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Bisa dilihat responden nomor 10 dan responden nomor 24. Kedua responden ini mendapatkan hasil yang sama yaitu sama-sama 8 ton. Namun responden nomor 10 mendapatkan harga 5000 rupiah/kg dan responden nomor 24 mendapatkan harga 4000 rupiah/kg, maka kedua petani responden ini mendapatkan penerimaan berbeda pula, yaitu selisih 4 juta rupiah.

Pada tabel 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa penerimaan rata-rata yang diterima oleh petani adalah sekitar Rp. 30.500.000,- dengan rata-rata luas lahan 0,16 ha. Luas lahan yang terbesar pada petani responden adalah 0,3 ha dan luas lahan terkecil adalah 0,1.

5. Pendapatan usahatani tomat

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan biaya total. Pendapatan biasa juga disebut dengan keuntungan dari usahatani. Setelah diketahui total dari penerimaan dan juga biaya total, maka pendapatan dari usahatani bisa dihitung. Adapun penerimaan dan pendapatan dari usahatani tomat di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Pendapatan usatatahi tomat per responden petani tomat di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok

No Responden	Penerimaan	Biaya Total	Pendapatan
1	40.000.000,00	15.395.666,00	24.604.334,00
2	20.000.000,00	15.380.666,00	4.619.334,00
3	40.000.000,00	15.380.666,00	24.619.334,00
4	20.000.000,00	15.380.666,00	4.619.334,00
5	60.000.000,00	15.380.666,00	44.619.334,00
6	36.000.000,00	15.380.666,00	20.619.334,00
7	44.000.000,00	15.380.666,00	28.619.334,00
8	16.000.000,00	15.380.666,00	619.334,00
9	48.000.000,00	15.380.666,00	32.619.334,00
10	40.000.000,00	15.380.666,00	24.619.334,00
11	36.000.000,00	12.511.118,00	23.488.882,00
12	14.000.000,00	9.107.142,86	4.892.857,14
13	12.000.000,00	14.455.285,71	-2.455.285,71
14	10.000.000,00	8.085.308,00	1.914.692,00
15	8.000.000,00	9.550.475,00	-1.550.475,00
16	32.000.000,00	14.560.951,00	17.439.049,00
17	40.000.000,00	15.648.808,00	24.351.192,00
18	16.000.000,00	11.433.808,00	4.566.192,00
19	20.000.000,00	8.852.142,00	11.147.858,00
20	60.000.000,00	19.792.142,00	40.207.858,00
21	36.000.000,00	15.327.474,00	20.672.526,00
22	24.000.000,00	9.471.378,00	14.528.622,00
23	16.000.000,00	8.601.784,00	7.398.216,00
24	32.000.000,00	11.922.285,00	20.077.715,00
25	35.000.000,00	14.115.117,00	20.884.883,00

26	12.000.000,00	9.262.558,00	2.737.442,00
27	36.000.000,00	15.380.666,00	20.619.334,00
28	8.000.000,00	14.650.904,76	-6.650.904,76
29	20.000.000,00	15.380.666,00	4.619.334,00
30	85.000.000,00	15.380.666,00	69.619.334,00
Rata-rata	30.533.333,33	13.577.077,98	16.956.255,36

Sumber: Data diolah, 2022

Terlihat pada tabel 3 adalah pendapatan atau keuntungan yang didapatkan oleh petani responden dalam berusahatani tomat dalam satu kali musim tanam. Dari 30 petani responden terdapat 3 orang yang mengalami kerugian, yaitu petani responden nomor 13, 15 dan 28. Dapat disimpulkan bahwa 27 orang (90%) petani responden usahatani tomat yang dijalankannya mengalami keuntungan dengan keuntungan rata-rata 16,9 juta rupiah dalam satu kali musim tanam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis usahatani tomat di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok, dapat disimpulkan bahwa:

1. Total biaya rata-rata pada usahatani tomat di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok yaitu sebesar Rp. 13.577.077,98.
2. Penerimaan rata-rata yang diterima oleh petani tomat di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok adalah Rp. 30.533.333,33.
3. Keuntungan rata-rata yang diterima oleh petani tomat di Nagari Simpang Tanjung Nan Ampek Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok adalah Rp. 16.956.255,36

Berisi ringkasan hasil dan diskusi yang mengacu pada tujuan penelitian, juga ide pokok baru yang merupakan bagian penting dari temuan penelitian. Proporsi untuk bagian Simpulan ini tidak lebih dari 5% dari keseluruhan manuscript.

DAFTAR PUSTAKA

Soekartawi, 2006. *Ilmu Usaha Tani*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta

Mubyarto. *Usahatani Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Paembonan, A. (2018). *Analisis Usahatani Tomat di Desa Mekarsari Kecamatan Lore Timur Kabupaten Poso*. Repository UNSIMAR.ac.id. <http://repository.unsimar.ac.id/484/>

Cohen, Louis and Marion, Lawrence. (1997). *Research Methods In Education* (4th). Routledge: London & New York